

ABSTRACT

Gede Wisma Krisna Ari Aditya Blangsinga (2022), The Deconstruction of Gender Stereotypes in Indonesian EFL Textbook “Think Globally Act Locally” for The Ninth Grade Of Junior High School, Thesis, English Language Education, Post Graduate Program, Universitas Pendidikan Ganesha.

Keywords: *textbook, gender stereotypes, EFL*

This study was purposed to explore 1) gender stereotypes represented in the Indonesian EFL textbook; 2) deconstructions in the concepts of gender represented in the Indonesian EFL textbook. This was a qualitative study applying Miles, Huberman, and Saldana’s (2014) interactive model of analysis. The subject of this study is the Ninth Grade of Junior High School EFL textbook entitled “Think Globally Act Locally.” The object of this study is gender stereotypes and the deconstruction included in language and visual aspects in the textbook. By using Hall’s (2013) representation theory, Lakoff’s (1975) theory of language and gender, Millet’s (2000) gender perspective, and Derrida’s (1973) deconstructive method, this study examined the concept of gender presented in the textbook. The study found that the textbook had maintained the gender stereotypes while also presenting the effort of deconstruction. The stereotypes in language aspects were identified in some categories such as male and female in conversation; the representation of male and female characters through the assignment of space; the representation of male and female characters through the assignment of occupation; The representation of binary opposition through stereotypical characterization; The representation of male and female characters through the choice of topics; and deficit of women language. In visual aspects, the representation of gender stereotypes was identified through the length of hair, the color of the skin, facial hair, clothing, and the activities portrayed in the illustration. However, this textbook also portrayed deconstruction in language and visual images. The deconstruction in language aspects can be seen through the deconstruction presented in the deficit of women’s language and also deconstruction in the binary opposition. The deconstruction in visual images in the textbook can be found in the frequency of male and female appearance in the textbook and deconstruction in male and female activity, which can be seen in the illustration. The result of this study may hopefully give insight into the future improvement of the next EFL textbook in Indonesia.

ABSTRAK

Gede Wisma Krisna Ari Aditya Blangsinga (2022), Dekonstruksi Stereotip Gender dalam Buku Pelajaran Bahasa Inggris EFL “Think Globally Act Locally” untuk kelas IX SMP. Thesis, Pendidikan Bahasa Inggris, Program Studi Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Ganesha.

Kata kunci: buku teks, stereotip gender, EFL

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi 1) Stereotip gender yang direpresentasikan dalam buku EFL di Indonesia; 2) Dekonstruksi konsep gender yang termuat dalam buku teks Bahasa Indonesia EFL. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Subyek penelitian ini adalah buku teks EFL kelas IX SMP yang berjudul “Think Globally Act Locally”. Objek penelitian ini adalah stereotip gender dan dekonstruksi yang terdapat dalam buku teks. Dengan menggunakan teori representasi Hall (2013), teori bahasa dan gender Lakoff (1975), perspektif gender Millet (2000) dan metode dekonstruktif Derrida (1973), penelitian ini mengkaji konsep gender yang disajikan dalam buku teks. Studi ini menemukan bahwa buku teks tersebut telah mempertahankan stereotip gender, dan memuat upaya-upaya dekonstruksi. Stereotip dalam aspek bahasa diidentifikasi dalam beberapa kategori seperti dominasi laki-laki dan perempuan dalam percakapan; representasi karakter laki-laki dan perempuan melalui penetapan ruang; representasi karakter laki-laki dan perempuan melalui pekerjaan yang ditugaskan; Representasi oposisi biner melalui karakterisasi stereotip; Representasi karakter laki-laki dan perempuan melalui pilihan topik; dan defisit bahasa wanita. Pada aspek visual, representasi stereotip gender diidentifikasi melalui panjang rambut, warna kulit, rambut wajah, pakaian, dan aktivitas yang digambarkan dalam ilustrasi. Namun, buku teks ini juga menggambarkan dekonstruksi dalam bahasa dan gambar visual. Dekonstruksi dalam aspek kebahasaan dapat dilihat melalui dekonstruksi yang dihadirkan dalam defisit bahasa perempuan dan juga dekonstruksi dalam oposisi biner. Dekonstruksi pada aspek visual dalam buku teks dapat ditemukan pada frekuensi kemunculan laki-laki dan perempuan dalam buku teks dan dekonstruksi aktivitas pria dan wanita yang dapat dilihat pada ilustrasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perbaikan buku teks EFL selanjutnya di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan buku teks EFL selanjutnya di Indonesia.